Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 23, No 3 (2023): Oktober, 3417-3423
DOI: 10.33087/jiubj.v23i3.4255

Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan & Minuman

Arie Pratania Putri*, Slyvia Valencia, Angeline Anastacia Tan, Angellya Kumala Dewi, Alistraja Dison Silalahi
Universitas Prima Indonesia
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
*Correspondence: ariepratania putri@unprimdn.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai pengaruh solvabilitas serta profitabilitas atas harga saham di perusahaan sektor usaha makanan & minuman. Riset ini menerapkan metode dokumentasi dengan mencari data dan mengunduh laporan keuangan berbagai perusahaan sektor usaha makanan & minuman yang terdata di BEI selama masa tahun 2019-2021. Pembahasan penelitian menggunakan populasi sebanyak 3 tahun. Adapun penelitian yang terlaksana mengimplementasikan jenis teknik *purposive sampling*, dimana terdapat jumlah 66 data pada 22 perusahaan dikali 3 tahun pengamatan. Jenis pengujian asumsi klasik, analisa regresi linear berganda bersama dengan pengujian hipotesis adalah tata cara analisa data yang diaplikasikan pada penelitian berikut. Perolehan konklusi pada riset alhasil menunjukkan NPM didapati berdampak secara parsial berkenaan pada harga saham, sedangkan ROA, DER selanjutnya DAR didapati tidak berefek atas harga saham. Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan keempat variabel dalam penelitian yang bersangkutan didapati mempunyai pengaruh yang simultan kepada harga saham. Berdasarkan uji R squared dapat ditinjau bahwasanya setiap variabel yang bersifat independen menghimpun persentase sebesar 24,5% dalam mempengaruhi variabel dependen lalu sisa persentase lainnya digerakkan oleh jenis variabel lainnya yang berada di luar dari riset yang dilakukan ini sebesar 75,5%.

Kata kunci : *debt to asset ratio; debt to equity ratio; net profit margin; return on asset*

Abstract. *The purpose of this study was to examine the effect of ROA, NPM, DER and DAR on Stock Prices. This research applied the documentation method by searching for data and downloading reports finance of various companies in the food & beverage business sector on the IDX during the period of 2019 to 2021. This research used purposive sampling technique, where there were a total of 66 data on 22 companies multiplied by 3 years of observation. The conclusion shows that NPM had an impact partially related to stock prices, while ROA, DER and then DAR were found not partially related on stock prices. Furthermore, the results of the study also show the four variables was found to have a simultaneous effect on stock prices. Based on the R squared test, it could be seen that each independent variable collects a percentage of 24.5% in influencing the dependent variable and the remaining percentages are driven by other types of variables that are outside of the research within 75.5%.*

Keywords **:** *debt to asset ratio; debt to equity ratio; net profit margin; return on asset*

PENDAHULUAN

Perkembangan manufaktur dan ekonomi negara ini didorong secara signifikan oleh sektor industri makanan & minuman. Industri ini dianggap sebagai pangsa pasar yang menjanjikan karena dianggap paling mampu bertahan dalam ketegangan ekonomi kalau dianalogikan dengan sektor industri yang lain. Hal ini disebabkan oleh karena bila terjadi kondisi genting maupun tidak, mayoritas produk konsumsi seperti makanan & minuman konsisten dijadikan prioritas oleh konsumen, sehingga prospeknya diyakini dapat memberi keuntungan baik kini maupun masa mendatang. Semakin meningkatnya angka pertumbuhan masyarakat, kadar keperluan masyarakat umum terhadap makanan & minuman ikut bertambah pula. Hal tersebut dapat diperhatikan dari jumlah usaha makanan & minuman di negara yang dewasa ini makin berlipat ganda, khususnya sejak terjadinya krisis ekonomi berkepanjangan yang menimbulkan kondisi darurat dan berujung mengakibatkan persaingan dalam industri ini menjadi semakin ketat.

Dikarenakan adanya persaingan usaha di tengah kondisi perekonomian yang tidak menentu, pelaku-pelaku usaha perseorangan beserta badan usaha kian termotivasi untuk mengoptimalkan kinerja usaha yang dipunyai dengan memupuk ide yang inovatif dan kreatif,

serta merancang strategi usaha demi kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan serta bersama dengan pengendalian manajemen yang baik pula, maka dari itu akan tercipta iklim investasi yang kondusif hingga dapat membuat para calon investor tergiring dalam penanaman modal di perusahaan bersangkutan. Oleh karena itu, perusahaan selalu berusaha mempertahankan kinerja usaha yang baik dengan meningkatkan harga sahamnya, yang dimana harga saham dikatakan sebagai salah satu parameter krusial dalam pengambilan keputusan dari calon investor untuk mengakuisisi saham suatu perusahaan.

Gumilar (2020) mengutif bahwa harga saham dengan kode PCAR milik PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk melambung tinggi menjangkau angka 80,37% hanya dalam kurun waktu sebulan tepatnya Juli 2020. Pada awal bulan, PCAR berada di angka paling rendah yakni Rp186 per lembar saham yang kemudian melonjak mencapai nilai Rp440 per lembarnya. Selama jangka waktu setahun bermula dari tanggal IPO, harga saham yang dimiliki telah tumbuh berlipat ganda semenjak harga saham awal yaitu Rp150 per lembarnya. Kenaikan harga yang terbilang luar biasa tinggi ini tidak diketahui alasan fundamentalnya secara jelas serta tidak relevan dengan perihal perekonomian yang sedang berlangsung. Pihak berwenang dalam bidang bersangkutan juga pernah mengelompokkan kode saham tersebut ke jajaran saham yang masuk kategori tidak lumrah ataupun beristilah UMA (*Unusual Market Activity*).

Dengan demikian, saham PCAR ini berpotensi dilabeli saham gorengan, yaitu istilah tidak resmi dalam dunia jual-beli saham dengan jenis yang buruk. Saham jenis ini dimanipulasi oleh oknum tertentu yang memiliki maksud untuk memanfaatkan keadaan ini lalu meraup laba secara konstan. Dengan fenomena harga saham yang terus berubah secara tidak wajar, tentunya berpengaruh terhadap kebijakan para calon investor yang akan menginvestasikan modalnya. Dalam menanamkan modalnya, investor tentu mengharapkan laba atau keuntungan yang besar. Oleh sebab itu berbagai aspek yang memiliki efek dalam menggerakkan harga saham perlu ditelaah lebih dalam.

Tinjauan Literatur

Pengaruh dari Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Sirait (2017) berpandangan bahwa ROA adalah rasio kekuatan laba yang mampu menjabarkan kesanggupan sebuah perusahaan untuk memanifestasikan laba melalui aset yang tersedia. ROA dikatakan berimbas positif pada harga saham dimana mengindikasikan apabila ROA meningkat dengan begitu muncul simpulan bahwa perusahaan sanggup memanfaatkan aset yang ia miliki dengan efektif yang akhirnya memperoleh profit yang sepadan (Dewi & Suwarno, 2022).

Pengaruh dari Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham

NPM merupakan rasio yang dipergunakan untuk mendeteksi laba yang didapat dari perbandingan penjualan netto bersama dengan nilai laba bersih yang dimiliki menurut pernyataan peneliti (Satriani et al., 2021), NPM diketahui secara segmental mempunyai pengaruh yang positif juga relevan pada harga saham (Suryawuni et al., 2022).

Pengaruh dari Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Sukamulja (2017) mengutarakan bahwasanya DER adalah rasio yang dipergunakan untuk memperkirakan proporsi liabilitas berdasarkan struktur ekuitas perusahaan terkait. Perbandingan ini dinilai krusial dalam menimbang imbas yang dihasilkan pada perusahaan seiring bersama jumlah utang yang kian membanyak. DER dinyatakan memiliki dampak yang negatif berkenaan pada harga 3 saham menurut pengamat terdahulu (Husna & Sunandar, 2021) dengan posisi dimana besar kecilnya nilai DER yang dimiliki suatu perusahaan tidak didapati adanya efek atas tinggi rendahnya perhitungan harga saham.

Pengaruh dari Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Harga Saham

Sofiani & Siregar (2022) menyatakan bahwasanya DAR merupakan perbandingan total keseluruhan liabilitas bersama dengan aktiva yang dikelola suatu perseroan. Adapun DAR tidak didapati dampak positif kepada harga saham. Terjadinya persoalan ini diakibatkan oleh rasio DAR yang kian meninggi alhasil bakal semakin berpengaruh pula terhadap meningkatnya resiko perusahaan karena perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk melunasi kewajibannya pada pihak ketiga (Pane et al., 2021).

METODE

Observasi ini mempergunakan bentuk data kuantitatif, yang menerapkan laporan keuangan (data sekunder) bidang usaha makanan & minuman yang terdata di BEI tahun 2019 – 2021 berdasar pada situs legal BEI yakni https://www.idx.co.id/. Penghimpunan data mempergunakan sistem dokumentasi yakni melalui unduhan data laporan keuangan badan usaha bidang makanan & minuman yang terdata di BEI masa 2019-2021.

Pengkajian data yang dipergunakan sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik
   Demi mendapati apakah bentuk regresi sudah memenuhi standar, maka dari itu diberlakukan beberapa pengujian yaitu :
   a. Uji Normalitas diaplikasikan dengan maksud menilai apabila data residual yang disesuaikan pada model regresi yang bersangkutan telah tersebar normal atau malah abnormal. Pengujian ini dilaksanakan dengan penetapan angka probability sebagai acuan.
   b. Uji Multikolinearitas diaplikasikan dengan target untuk mendapati adanya relevansi yang tinggi antara variabel dependen dengan variabel independen pada suatu jenis model regresi. Satu cara yang diaplikasikan untuk mengamati timbulnya indikasi multikolinearitas antar variabel yaitu dengan penetapan angka hasil korelasi sebagai acuan.
   c. Uji Autokorelasi diaplikasikan dengan maksud mendapati apakah terdapat penyimpangan maupun korelasi kesalahan pengganggu yang terjadi pada suatu pengamatan dengan pengamatan sebelumnya. Uji autokorelasi dapat diukur dengan menetapkan nilai dari tabel Durbin Watson sebagai acuan.
   d. Uji Heteroskedastisitas diaplikasikan demi mendapati apakah ada penyimpangan keseragaman varians antara pelaksanaan observasi yang satu dengan yang lainnya.
2. Analisis Regresi Linear Berganda
   Data yang sudah selesai diberlakukan pengujian asumsi klasik, kemudian diteruskan dengan analisa regresi linear berganda mempergunakan aplikasi E-Views.
3. Uji Hipotesis
   Untuk mengetahui pengaruh antar variabel dalam suatu penelitian maka dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut :
   a. Uji t atau dikatakan juga sebagai uji parsial diaplikasikan untuk mengukur besar dampak yang timbul di antara variabel independen yang dipergunakan atas variabel dependen.
   b. Uji F atau dikatakan juga sebagai uji simultan diaplikasikan dengan target mengukur imbas keseluruhan variabel bebas secara bersamaan berkenaan pada variabel terikat atau istilahnya untuk mencermati apabila hasil yang didapatkan dari model regresi memiliki pengaruh secara signifikan atau justru tidak signifikan.
   c. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*) diaplikasikan dengan maksud menguji ketepatan bentuk regresi yang dihasilkan dalam menguraikan data. Nilai R2 berada di rentang 0-1, semakin dekat dengan angka 1 maka model regresi dinilai kian akurat pula dalam menguraikan data.

Tabel 1
Standar Pengumpulan Sampel

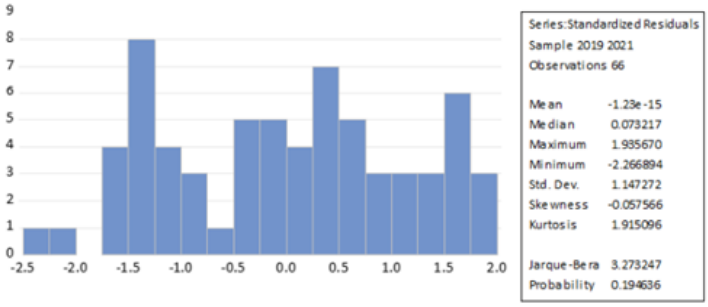
No	Kriteria	Jumlah
1	Kategori perusahaan sektor makanan & minuman terdata di BEI periode 2019-2021	38
2	Kategori perusahaan yang membukukan informasi laporan keuangan menyeluruh secara beruntun dari tahun 2019 sampai tahun 2021	(7)
3	Kategori perusahaan yang tidak menanggung kerugian berturut-turut selama periode 2019-2021	(9)
Jumlah Sampel		22
Jumlah Pengamatan Penelitian 2019 – 2021 (3 x 22)		66

Sumber: data olahan

HASIL

Gambar 1 menjelaskan bahwa **v**alue *probability*-nya adalah 0.194 (> 0.05); artinya value *probability* > 0.05, dengan demikian diakui bahwa data tersebar secara normal. Tabel 2 hasil output menunjukkan bahwa nilai korelasinya < 0.90; dengan ini, data dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas. Tabel 3

dapat diperhatikan bahwa *value* dW ialah 1.5749 yang dimana nilai dW ini terdapat di antara nilai dL & dU yakni antara 1.4758 dan 1.7319 (dL ≤ d ≤ dU), dengan ini data dinyatakan tidak terjadi autokorelasi positif. Sedangkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *probability* yang didapatkan dari setiap variabel bebas berada diatas > 0.05, sehingga dapat dinyatakan tidak munculnya indikasi heteroskedastisitas.



Sumber: data olahan

Gambar 1
Hasil Pengujian Normalitas

Tabel 2
Hasil Pengujian Multikolinearitas

	LROA	NPM	DER	DAR
LROA	1.0000	0.7045	0.0219	-0.1568
NPM	0.7045	1.0000	-0.0752	-0.2337
DER	0.0219	-0.0752	1.0000	0.8771
DAR	-0.1568	-0.2337	0.8771	1.0000

Sumber: data olahan

Tabel 3
Hasil Pengujian Autokorelasi

Root MSE	0.248766	R-squared	0.245752
Mean dependent var	0.958345	Adjusted R-squared	0.196293
S.D. dependent var	0.288636	S.E. of regression	0.258761
Sum squared resid	4.084389	F-statistic	4.968814
Durbin-Watson stat	1.574905	Prob(F-statistic)	0.001561

Sumber: data olahan

Tabel 4
Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.415041	0.371671	3.807240	0.0003
LROA	-0.003352	0.076354	-0.043900	0.9651
NPM	-2.089192	1.056524	-1.977421	0.0525
DER	-0.386646	0.292382	-1.322403	0.1910
DAR	-0.070583	1.050534	-0.067188	0.9467

Sumber: data olahan

Tabel 5
Hasil Pengujian Analisa Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.871199	0.449016	15.30278	0.0000
LROA	0.036664	0.080461	0.455681	0.6502
NPM	4.023509	1.161676	3.463539	0.0010
DER	-0.079071	0.380413	-0.207857	0.8360
DAR	0.232571	1.268650	0.183322	0.8552

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 5 dapat dirumuskan persamaan regresi model penelitian ini adalah: Y = 6.871 + 0.036ROA + 4.023NPM – 0.079DER + 0.232DAR

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa

1. Nilai konstanta yaitu 6.871 memperlihatkan nilai variabel Harga Saham terlepas dari pengaruh variabel-variabel bebas.
2. Nilai koefisien regresi (β1) 0.036 memperlihatkan besaran pengaruh ROA berkenaan pada Harga Saham.
3. Nilai koefisien regresi (β2) 4.023 memperlihatkan besaran pengaruh NPM berkenaan pada Harga Saham.
4. Nilai koefisien regresi (β3) -0.079 memperlihatkan besaran pengaruh DER berkenaan pada Harga Saham.
5. Nilai koefisien regresi (β4) 0.232 memperlihatkan besaran pengaruh DAR berkenaan pada Harga Saham.

Tabel 5 juga menjelaskan hasil uji t yang menunjukkan bahwa variabel ROA didapati nilai *probability* 0.6502 > 0.05. Di sisi lain, DER didapati nilai 0.8360 > 0.05 serta DAR dengan *probability* 0.8552 > 0.05. Sementara NPM didapati nilai *probability* 0.0010 < 0.05. Berdasarkan pada kajian tersebut, diterangkan bahwa NPM didapati memiliki dampak parsial berkenaan kepada Harga Saham. Sementara ROA tidak ditemukan adanya dampak parsial kepada Harga Saham. Hasil pengujian selanjutnya juga memperlihatkan bahwa DER dan DAR juga tidak timbul dampak parsial berkenaan pada Harga Saham. Disamping itu dengan mengacu pada Tabel 3 diperoleh *value probability* dengan besaran 0.0015 < 0.05. Demikian simpulan yang diperoleh memperlihatkan bahwasanya ROA, NPM, DER, disertai DAR secara berbarengan mempunyai efek simultan berkenaan kepada Harga Saham. Adapun nilai *value R-squared* merupakan 0.245752. Maka sampai pada simpulan bahwa ROA (X1), NPM (X2), DER (X3), dan DAR (X4) mempunyai dampak yang berpengaruh signifikan berkenaan pada Harga Saham senilai 24.5% sementara 75.5% lainnya terpengaruh variabel lainnya yang terdapat di luar riset.

Pengaruh dari ROA berkenaan pada Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian didapati nilai *probability* ROA adalah 0.6502 yang mana nilai 0.6502 tentunya bernilai lebih tinggi apabila disandingkan dengan 0.05 (0.6502 > 0.05); sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan yang negatif berkenaan dengan harga saham. Kondisi ini diakibatkan oleh kurangnya pendayagunaan aset dalam badan usaha dibarengi kondisi laba tidak optimal yang ujung-ujungnya akan berdampak pada kinerja yang dimiliki diikuti dengan harga saham perusahaan yang kian menurun. Dengan begitu, meskipun nilai ROA tinggi, malah harga saham akan merosot. Pengamatan ini berbanding lurus bersama hasil riset (Nurhandayani & Nurismalatri, 2022) & (Shalekah, 2017) yang mengatakan bahwasanya ROA berefek negatif tidak signifikan berkenaan pada harga saham. Namun ungkapan ini berbanding terbalik dengan pernyataan dari (Pane et al., 2021) yang menerangkan bahwa ROA didapati berdampak secara signifikan kepada harga saham.

Pengaruh dari NPM berkenaan pada Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian didapati *value probability* NPM adalah 0.0010 yang mana nilai 0.0010 tentunya bernilai jauh dibawah apabila diperbandingkan dengan 0.05 (0.0010 < 0.05); sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa NPM dinyatakan timbul efek signifikan dan positif berkenaan dengan harga saham. Timbulnya hal tersebut dikarenakan satu dari sekian banyak faktor krusial dalam upaya meningkatkan harga saham suatu badan usaha adalah variabel NPM. Semakin meningkatnya nilai NPM maka biaya yang dikeluarkan perusahaan pun semakin efektif lalu laba yang diterima akan turut bertambah. Kesempatan ini tentunya mampu mengundang ketertarikan para calon penanam modal untuk menanamkan modalnya di badan usaha bersangkutan. Riset ini berbanding lurus dengan hasil penelitian dari Eni (Purwaningsih & Trianti, 2022) dan (Triyanti & Susila, 2021) yang menyatakan bahwasanya NPM berdampak positif juga signifikan berkenaan kepada harga saham. Namun pernyataan ini berbanding terbalik dengan pembahasan dari (Husna & Sunandar, 2021) dimana menjelaskan bahwasanya NPM memiliki efek negatif juga tidak signifikan berkenaan dengan harga saham.

Pengaruh dari DER berkenaan pada Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian didapati *value probability* DER adalah 0.8360 yang mana

nilai 0.8360 tentunya jauh lebih tinggi bilamana diperbandingkan dengan 0.05 (0.8360 > 0.05); sehingga dapat ditarik konklusi bahwa DER dinyatakan tidak memiliki dampak yang signifikan negatif berkenaan pada harga saham. Keadaan ini dikarenakan oleh tingginya besaran DER suatu badan usaha, jadinya risiko yang ditanggung perusahaan bersangkutan pun kian melambung naik. Peristiwa berikut dapat berefek pada ketertarikan para calon investor untuk menempatkan modal di perusahaan sejenisnya, karena perusahaan akan memanfaatkan keuntungan yang telah ia peroleh untuk melunasi utangnya daripada membagikan dividen (keuntungan) bagi para pemegang saham bersangkutan. Namun sebagian investor justru memiliki pendapat lain yang mengatakan bahwasanya perusahaan yang berkembang patut memerlukan unsur liabilitas yang dimanifestasikan dalam rangka menambah modal guna pendanaan berbagai kegiatan operasional yang berjalan di perusahaan, yang dimana penganggaran ini tidak cukup terpenuhi jikalau hanya mengandalkan modal awal saja, kondisi ini sudah pasti memiliki dampak berkesinambungan pada nilai harga saham perusahaan di masa depan. Pengujian ini berbanding lurus dengan hasil observasi dari Adi (Anwar, 2021) & (Manoppo et al., 2017) yang menyatakan bahwasanya DER berdampak negatif serta tidak signifikan berkenaan kepada harga saham. Akan tetapi, riset ini berbanding terbalik dengan pendapat dari (Dewi & Suwarno, 2022) yang menerangkan kondisi dimana DER berdampak signifikan berkenaan pada harga saham.

Pengaruh dari DAR berkenaan pada Harga Saham

Menelusuri hasil pengujian yang ditemukan melalui uji-t, didapati *value probability* DAR adalah 0.8552 yang mana nilai 0.8552 tentu jauh berada di atas kalau diperbandingkan dengan 0.05 (0.8552 > 0.05); sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa DAR disimpulkan tidak signifikan dan berefek negatif berkenaan pada harga saham. Pernyataan ini diungkapkan sebab tingginya angka DAR mampu mempengaruhi harga saham dari perusahaan tertentu karena kecenderungannya dalam memiliki tanggung jawab yang semakin besar pula untuk melunasi utang perusahaan kepada pihak ketiga. Namun, apabila perusahaan dapat memanfaatkan nilai DAR yang tinggi secara efektif, maka ini tidak menjadi masalah karena laba yang diperoleh dapat melunasi kewajiban yang dimiliki perusahaan secara bertahap yang berujung pada perolehan keuntungan bagi perusahaan di masa depan. Konklusi ini berbanding lurus dengan pelaksanaan riset (Nufzatutsaniah & Saepurohman, 2022) yang menyatakan bahwasanya DAR berdampak negatif tidak signifikan berkenaan dengan harga saham. Di sisi lain, terdapat perbandingan terbalik dengan pengamatan yang dilaksanakan peneliti (Anindita & Drs. Agus Mugorobin, 2017) dimana DAR mengandung pengaruh yang signifikan berkenaan dengan harga saham.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel ROA, NPM, DER dan DER terhadap harga saham, namun secara parsial hanya variabel NPM yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri sektor usaha makanan & minuman yang terdaftar di BEI selama masa tahun 2019-2021.

DAFTAR PUSTAKA

Anindita, N. P., & Drs. Agus Mugorobin, M. M. 2017. Pengaruh CR, ROE, ROA, DAR, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.

Anwar, A. M. 2021. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Retun On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *1*(2).

Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. 2022. Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, *1*

Gumilar, P. 2020, Naik 80 Persen dalam Sebulan, Ada Apa dengan Saham PCAR? *Bisnis.Com.* https://market.bisnis.com/read/20200804/7/1274872/naik-80-persen-dalam-sebulan-ada-apa-dengan-saham-pcar

Husna, N. F., & Sunandar, N. 2021. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur

Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, *1*(1), 65–74.

Manoppo, V. Ch. O., Tewal, B., & Jan, A. B. H. 2017. Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2015). *5*(2).

Nufzatutsaniah, & Saepurohman, A. 2022. Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, *1*(1), 30–39.

Nurhandayani, E., & Nurismalatri. 2022. Pengaruh Current CR, DER, dan ROA Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2006-2020. *Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang*, *2*(1), 48–61.

Pane, J. K. B., Meliyani, Br Pandia, D. T., Sihombing, S. W., & Herosian, M. Y. 2021. Pengaruh DAR, ROA, CR Terhadap Harga Saham di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *E-Jurnal Ecobisma*, *8*(2), 2.

Purwaningsih, E., & Trianti, R. 2022. Pengaruh NPM dan ROE Terhadap Harga Saham dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi. *3*(1).

Satriani, S., B, M. K., Mardiastuti, W., Hasanuddin, H., & Akbar, M. 2021. Analisis Margin Laba Bersih terhadap Pencapaian Peningkatan Laba atas Pendapatan yang Diperoleh pada Usaha Laundry (Studi Kasus Usaha di Makassar). *13*(1), 1–8.

Shalekah, E. W. A. 2017. Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Sirait, P. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, 1st ed. Ekuilibria.

Sofiani, L., & Siregar, E. M. 2022. Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *10*(1), 9–16.

Sukamulja, S. 2017. *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*, 1st ed. CV. Andi Offset.

Suryawuni, S., Lilia, W., Lase, M. S., Br Bangun, N. P. S., & Elena, G. C. 2022. Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Current Ratio dan Earning per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *17*(1).

Triyanti, N. K., & Susila, G. P. A. J. 2021. Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *12*(2).